

BAB 3

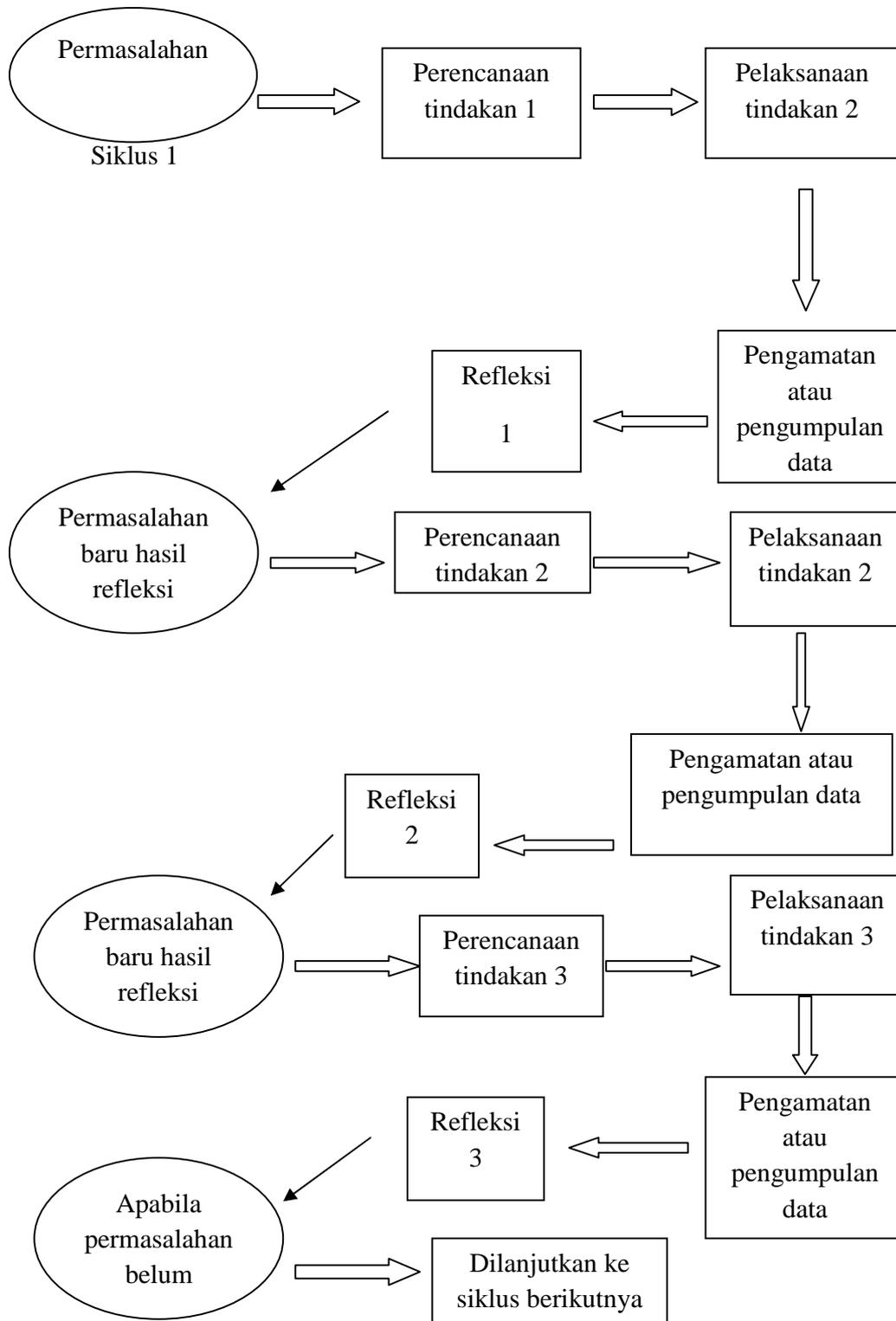
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran berbicara ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi (Kurt Lewin dalam Kunandar, 2008:42). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara atau upaya perbaikan praktik pendidikan. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki atau menyempurnakan mutu pelaksanaan tugas sehari-hari (mengajar yang mendidik). Oleh karena itu dalam pelaksanaannya peneliti harus mampu memilih media, metode atau model pembelajaran yang sesuai, praktis dan tidak mengganggu komitmen tugasnya sehari-hari. Dalam proses pelaksanaannya, akan dilakukan interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa serta bahan ajar dan alat bantu pembelajaran. Penelitian ini akan difokuskan pada proses dan hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menurut perencanaan akan dilakukan dalam 3 siklus. Untuk penjelasan lebih lanjut alur bagan penelitian tindakan kelas dapat dilihat dalam bagan berikut:

Gambar 3.1



3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 45 Lembang. Jl. Barulaksana, Jaya Giri, Lembang (Bandung Barat) kelas X-E jurusan bisnis manajemen.

3.3 Subjek Penelitian

Sumber data penelitian adalah siswa kelas X-E jurusan bisnis manajemen dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Siswa-siswa tersebut terdiri atas 23 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Penelitian ini menitikberatkan pada keterampilan berbicara siswa, khususnya kemampuan mengemukakan pendapat.

3.4 Setting dan Karakteristik Subjek penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMK 45 kelas X-E ini menitikberatkan pada keterampilan berbicara siswa. Peneliti melaksanakan penelitian di kelas X-E karena kelas ini merupakan kelas yang homogen. Di kelas ini siswa perempuan lebih banyak dari siswa laki-laki. Mayoritas siswa perempuan di kelas ini memiliki karakter pendiam dan pemalu. Sehingga ketika dilakukan pembelajaran berbicara mereka cenderung kesulitan mengemukakan pendapat, kaku dalam berbicara, dan kurang mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan hal tersebut peneliti berusaha untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X-E, melalui pemanfaatan media video Liputan 6 SCTV dalam penelitian tindakan kelas.

3.5 Prosedur dan Desain Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian tindakan kelas ini merupakan langkah-langkah operasional baik yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, maupun refleksi. Penelitian ini terdiri atas beberapa siklus yang akan dilaksanakan. Jumlah siklus yang

direncanakan dalam penelitian ini sebanyak 3 siklus. Proses yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan

Dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah pembelajaran yang dilakukan guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajarannya?

2. Perencanaan tindakan

Sebelum pelaksanaan penelitian peneliti melakukan perencanaan pelaksanaan tindakan terlebih dahulu. Tahap perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. menentukan kelas dan waktu penelitian;
- b. menentukan tema informasi yang akan diajarkan pada saat pembelajaran;
- c. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan media video berita televisi yang akan disajikan dan langkah-langkah pembelajaran;
- d. membuat pedoman observasi untuk guru dan siswa;
- e. membuat angket untuk mengetahui hasil pembelajaran;
- f. berdiskusi dengan guru dan observer setelah melakukan kegiatan tiap siklusnya.

3. Pelaksanaan tindakan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan tindakan adalah:

- a. melaksanakan pelaksanaan tiap siklus;
- b. melakukan tindakan yang telah direncanakan;
- c. melakukan pengamatan pada setiap tindakan yang telah dilakukan;

- d. melakukan refleksi pada setiap tindakan yang telah dilakukan;
- e. Refleksi.

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran telah selesai. Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari siklus yang telah selesai dilaksanakan. Untuk melakukan refleksi diperlukan diskusi antara peneliti, guru dan observer untuk mengetahui dan mengevaluasi hal-hal apa saja yang kurang dalam siklus yang telah dilaksanakan agar dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahapan pengumpulan data, dilakukan pengolahan dari seluruh data yang telah diperoleh yang selanjutnya akan diolah dan diinterpretasikan. Pengumpulan data dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) pendahuluan dan identifikasi masalah;
- 2) pelaksanaan analisis dan refleksi terhadap siklus 1;
- 3) pelaksanaan analisis dan refleksi terhadap siklus 2;
- 4) pelaksanaan analisis dan refleksi terhadap siklus 3;
- 5) observasi aktifitas siswa yang telah ditetapkan dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3;
- 6) observasi aktivitas guru yang telah ditetapkan dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3;
- 7) menganalisis keterampilan berbicara siswa dengan media video berita televisi.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tindakan, instrumen proses, dan instrumen hasil.

3.7.1 Instrumen Tindakan

Instrumen tindakan ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dibuat sesuai dengan rencana yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/2

Jenjang : SMK

Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (3 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat semenjana

B. Kompetensi Dasar

Menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun.

C. Indikator

1. Mampu menggunakan kalimat yang baik dan benar sesuai situasi dan kondisi.
2. Mampu memberikan tanggapan terhadap sebuah video berita televisi dengan menggunakan kalimat yang baik dan benar sesuai situasi dan kondisi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu menggunakan kalimat yang baik dan benar sesuai situasi dan kondisi.
2. Mampu memberikan tanggapan terhadap sebuah video berita televisi dengan kalimat yang baik dan benar sesuai situasi dan kondisi.

E. Materi Pokok

1. Menggunakan kalimat yang baik dan benar.
2. Memberikan tanggapan terhadap sebuah video berita televisi

F. Metode dan Media Pembelajaran

Metode:

1. Inkuiri

Media:

1. Media Audio Visual (Video Berita Televisi)

G. Kegiatan Pembelajaran

Tabel 3.1

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
Ke-1	Pendahuluan 1. Mengkondisikan siswa	10'

	<p>2. Guru memberitahukan materi yang akan diajarkan</p> <p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memotivasi siswa untuk berani berbicara. 2. Guru menjelaskan kalimat efektif 3. Menunjuk siswa untuk berbicara tentang isu berita terkini di televisi 4. Guru meminta siswa untuk menyimak video berita televisi yang akan disajikan 5. Siswa menganalisis permasalahan yang ada dalam video berita televisi dalam catatan kecil untuk ditanggapi 6. Guru bertanya kepada siswa tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan berbicara. 7. Masing-masing siswa melaporkan hasil analisis berupa tanggapan terhadap permasalahan dalam video tersebut masing-masing 8. Guru menilai tiap siswa yang tampil 9. Siswa yang lain mengomentari siswa yang tampil. <p>Penutup</p>	<p>70'</p> <p>10'</p>
--	---	-----------------------

Ke- 2	<p>1. Mengadakan refleksi</p> <p>Pendahuluan</p> <p>1. Mengkondisikan kelas</p> <p>2. Guru memberikan sedikit rangsangan terhadap siswa seputar pembelajaran sebelumnya.</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Siswa menyimak video berita televisi yang kemudian dianalisis permasalahannya untuk diberi tanggapan</p> <p>2. Masing-masing siswa melaporkan hasil analisisnya berupa tanggapan terhadap video berita televisi tersebut.</p> <p>3. Guru menilai kerja siswa yang tampil.</p> <p>4. Siswa yang lain mengomentari siswa yang tampil.</p> <p>Penutup</p> <p>1. Mengadakan refleksi.</p> <p>2. Memberitahukan kekurangan-kekurangan siswa yang telah tampil.</p> <p>3. Memberikan motivasi agar siswa terus berlatih berbicara dengan menggunakan kalimat yang efektif.</p>	<p>10'</p> <p>70'</p> <p>10'</p>
-------	---	----------------------------------

Ke-3	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas 2. Memeriksa kesiapan siswa dalam pembelajaran hari ini. 	10'
	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak video berita televisi yang kemudian dianalisis permasalahannya untuk diberi tanggapan 2. Siswa melaporkan hasil analisis berupa tanggapan terhadap permasalahan dalam video berita televisi tersebut. 3. Siswa yang lain mengomentari siswa yang tampil 	70'
	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan refleksi 2. Guru menyebarkan angket kepada siswa 3. Guru mengadakan evaluasi 	10'

H. Alat/Bahan/Sumber

1. Buku bahasa dan sastra Indonesia
2. Video Liputan 6 SCTV

I. Penilaian

Tabel 3.2

Indikator	Bentuk Tes	Instrumen
1. Mampu berbicara dengan menggunakan kalimat baik dan benar sesuai situasi dan kondisi.	Tes lisan	Analisislah permasalahan dalam video liputan 6 SCTV kemudian laporkan hasil analisis tersebut dengan menggunakan kalimat yang baik dan benar sesuai situasi dan kondisi!
2. Mampu memberikan tanggapan terhadap sebuah video berita		

Penilaian Hasil:

Tabel 3.3

Aspek yang dinilai	Rentang Skor
1. Kemampuan menggunakan kalimat yang efektif atau baik, sopan. dan santun.	5-10
2. Kemampuan memberikan tanggapan	5-10
Jumlah	

3.7.2 Instrumen Proses

Instrumen proses digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini. Instrumen-instrumen tersebut terdiri atas lembar observasi (guru dan siswa) dan angket siswa.

3.7.2.1 Lembar Observasi

Observasi adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu. Hal-hal yang harus dilakukan dalam observasi ini adalah melihat, mendengar, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Dengan melaksanakan observasi akan diperoleh data mengenai aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tugas observer yaitu mengamati setiap perilaku siswa dan guru di kelas dalam memberikan tanggapan terhadap sebuah video berita televisi. Hal-hal yang diamati dari aktivitas guru selama proses pembelajaran, yaitu:

- 1) kemampuan membuka pelajaran;
- 2) sikap guru dan proses pembelajaran;
- 3) proses pembelajaran;
- 4) kemampuan menggunakan media pembelajaran ;
- 5) kemampuan mengevaluasi;
- 6) kemampuan menutup pelajaran.

Berikut ini adalah lembar observasi aktivitas guru:

Tabel 3.4

No	Hal yang di amati	Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Kemampuan membuka pelajaran a. menarik perhatian siswa b. menimbulkan motivasi c. memberikan acuan bahan yang akan disajikan d. membuat kaitan bahan ajar yang lama dengan yang baru				
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran a. kejelasan suara b. antusiasme c. penampilan/mimik				
3.	Proses pembelajaran a. kesesuaian media dengan pokok bahasan b. kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh c. antusiasme dalam menggunakan respon d. kecermatan dalam memanfaatkan media				
4.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran				

5.	a. memperhatikan penggunaan media pembelajaran (video liputan 6 SCTV) b. ketepatan saat penggunaan media pembelajaran keterampilan dalam mengoperasikan				
6.	Kemampuan mengevaluasi. a. menggunakan penilaian lisan. kemampuan menutup pelajaran b. meninjau kembali. c. memberikan kesempatan bertanya d. memberikan tugas ko-kurikuler e. menginformasikan bahan/materi berikutnya.				

Komentar observer mengenai aktivitas guru:

Penilaian:

A=4

B=3

C=2

D=1

Sedangkan hal-hal yang diamati dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yaitu:

- 1) aktivitas siswa;
- 2) keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran;
- 3) perilaku siswa yang tidak sesuai dalam mengikuti pelajaran;
- 4) keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berikut ini adalah lembar observasi aktivitas siswa :

Tabel 3.5

No.	Aspek yang diamati	Jumlah siswa (Persen)
1.	Siswa serius memperhatikan penjelasan guru	
2.	Siswa serius memperhatikan/menyimak video berita yang diberikan guru	
3.	Siswa serius mengikuti proses pembelajaran	
4.	Siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan guru	

3.7.2.2 Angket Siswa

Angket merupakan teknik mengoleksi data yang digunakan oleh peneliti, kemudian dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan. Butir dalam angket dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang disusun oleh peneliti.

Angket diberikan pada siklus ketiga untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

ANGKET SISWA

1. Apakah Anda menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasan:

.....
.....
.....
.....

2. Apakah selama ini Anda menyukai proses pembelajaran berbicara di kelas?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasan:

.....
.....
.....
.....

3. Apakah Anda menyukai pembelajaran berbicara dengan menggunakan media video Liputan 6 SCTV?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasan:

.....
.....

.....
.....

4. Apakah Anda mengerti dan memahami materi yang dijelaskan dalam pembelajaran ini?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasan:

.....
.....
.....
.....

5. Apakah dengan pembelajaran seperti ini dapat melatih Anda mampu berbicara di depan kelas?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasan:

.....
.....
.....
.....

6. Apakah setelah Anda mengikuti pembelajaran ini Anda mampu mengemukakan pendapat dengan kalimat yang baik dan benar?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasan:

.....
.....

.....
.....

7. Apakah pembelajaran ini memotivasi Anda untuk berbicara di depan kelas?

a. Ya

b. Tidak

Alasan:

.....
.....
.....
.....

8. Apakah Anda setuju jika guru mengajarkan keterampilan berbicara menggunakan video Liputan 6 SCTV?

a. Ya

b. Tidak

Alasan:

.....
.....
.....
.....

3.7.3 Instrumen Hasil

Dalam pengumpulan data mengenai kualitas berbicara siswa dan tentang tingkat keberhasilan penelitian, peneliti menggunakan dua instrumen yaitu tes keterampilan berbicara siswa dan catatan lapangan.

3.7.3.1 Tes Keterampilan Berbicara

Tabel 3.6

Aspek yang dinilai	Skala nilai					bobot	skor
	1	2	3	4	5		
1. Faktor kebahasaan							
a. Ketepatan ucapan						1	
b. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai						3	
c. Pilihan kata (diksi)						2	
d. Ketepatan sasaran pembicara						2	
2. Faktor Nonkebahasaan							
a. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku						2	
b. Pandangan harus diarahkan ke depan pendengar						1	
c. Gerak-gerak dan mimik yang tepat						3	
d. Kenyaringan suara						1	

e. Kelancaran		3	
f. Penguasaan topik		2	
Jumlah		20	

Petunjuk penilaian:

- a. Pemberian skor untuk masing-masing komponen dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok.
- b. Pembobotan digunakan untuk membedakan tingkat kepentingan masing-masing dan berfungsi sebagai pengali angka skala pada masing-masing komponen
- c. Untuk memahami arti skala, sebelum dan selama digunakan lihat deskripsi untuk masing-masing komponen

1. Faktor Kebahasaan

a. Ketepatan ucapan

Deskripsi kriteria penilaian pembelajaran keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

5 = lafal setiap bunyi bersih, jelas, dan baku tanpa adanya pengaruh lafal

bahasa daerah dan bahasa asing.

4 = tidak ada kesalahan/ penyimpangan yang berarti dalam lafal turunan

siswa mendekati sempurna.

3 = terdapat sedikit kesalahan lafal, tetapi secara keseluruhan masih

dapat diterima

2 = kesalahan lafal agak sering sehingga terasa mengganggu

1 = terdapat banyak kesalahan dalam pelafalan bahasa Indonesia

b. Penempatan tekanan, nada, dan durasi

5 = tekanan, nada, dan durasi pada setiap kata yang diucapkan sesuai dan sempurna, tepat, tidak datar, dan tidak juga berlebihan.

4 = tidak ada kesalahan dalam tekanan, nada, dan durasi tuturan siswa mendekati sempurna.

3= terdapat sedikit ketidaktepatan/ketidaksesuaian tekanan, nada, dan durasi yang diucapkan siswa, tetapi secara keseluruhan masih bisa diterima.

2 = ketidaktepatan tekanan, nada, dan durasi sedikit berlebihan sehingga terasa mengganggu

1= terdapat banyak kesalahan dalam ketidaktepatan/ketidaksesuaian tekanan, nada dan durasi sehingga menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada pendengar.

c. Pilihan Kata/ diksi

5 = kata-kata yang digunakan dipilih dengan tepat dan bervariasi, sesuai dengan yang diberitakan, resmi dan tidak ada kata yang membingungkan para pendengar.

4 = kata-kata yang digunakan umumnya sudah tepat dan bervariasi, hanya sekali-kali ada kata yang kurang cocok tetapi tidak mengganggu.

3 = kata-katanya sudah cukup baik, hanya kurang bervariasi.

2 = terdapat kata yang kurang tepat, dan tidak bervariasi.

1= kata-kata yang digunakan banyak sekali yang tidak tepat, tidak sesuai, dan tidak bervariasi.

d. Ketepatan Sasaran Pembicara

5 = penyusunan kalimat efektif (utuh, perpautan, pemusatan perhatian, dan kehematan) dan tepat sasaran, sehingga memudahkan pendengar dalam menangkap isi pembicaraannya.

4 = kalimat yang disusun efektif dan tidak berbelit-belit mendekati sempurna.

3 = kalimat yang disusun sudah efektif, tetapi tidak mengenai sasaran (pokok berita).

2= beberapa kalimat yang tidak efektif tetapi tepat sasaran (pokok berita).

1= terdapat banyak kesalahan dalam penyusunan kalimat dan tidak tepat sasaran.

2. Faktor Nonkebahasaan

a. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku

5 = benar-benar bersikap wajar, tenang, dan tidak kaku ketika berbicara, sehingga pendengar merasa nyaman dan mudah menangkap isi pembicaraan

4= sudah bersikap wajar, dan tidak kaku ketika berbicara dan bisa tenang menguasai diri

3= sudah bersikap wajar, tidak kaku ketika berbicara namun belum tenang menguasai diri

2= sudah bisa menguasai diri tetapi masih kaku dalam berbicara dan tidak bersikap wajar

1= terdapat kesalahan dalam bersikap (gerakan tidak wajar, kaku, dan kurang menguasai diri)

b. Pandangan harus diarahkan ke depan pendengar

5 = pandangan pembicara tertuju kesemua arah tidak melihat keatas, kesamping, kebawah sehingga pendengar merasa diperhatikan

4 = pandangan tertuju kesemua arah sesekali melihat keatas , kesamping, kebawah

3 = pandangan tertuju kesemua arah sering melihat keatas, kesamping , kebawah

2 = pandangan tertuju kesemua arah namun setelah itu selalu melihat keatas, kesamping, kebawah

1= pandangan tidak tertuju kesemua arah selalu melihat keatas, kesamping, kebawah

c. Gerak-gerak dan mimik yang tepat

5 = melakukan gerak-gerak dan mimik yang tepat sehingga dapat menghidupkan suasana (suasana komunikatif)

4 = melakukan gerak-gerak dan mimik yang tepat namun belum mampu menghidupkan suasana yang komunikatif

3= melakukan gerak-gerak yang tepat namun tidak dengan mimik yang tepat pula

2= jarang melakukan gerak-gerak yang mimik tepat

1= tidak melakukan gerak-gerak dan mimik yang tepat ketika berbicara

d. Kenyaringan suara

5 = berbicara dengan nyaring tidak berteriak sehingga pendengar memahami maksud pembicaraan

4 = berbicara dengan nyaring tidak berteriak tetapi pendengar kurang memahami maksud pembicaraan

3 = berbicara nyaring sedikit berteriak dan pendengar memahami maksud pembicaraan

2= berbicara nyaring sedikit berteriak namun kurang jelas maksud pembicaraan

1= berbicara sangat pelan sehingga pendengar tidak mengetahui maksud pembicaraan

e. Kelancaran

5= berbicara dengan lancar, jelas, tidak berbelit-belit dan tidak terputus-putus sehingga pendengar mudah menangkap isi pembicaraan

4= berbicara lancar, jelas, tidak berbelit-belit, dan tidak terputus-putus tetapi sedikit cepat namun pendengar masih mudah menangkap isi pembicaraan

3= berbicara lancar, jelas, tidak berbelit-belit, dan tidak terputus-putus tetapi cukup cepat sehingga pendengar kurang mampu menangkap isi pembicaraan

2= berbicara lancar, jelas, tidak berbelit-belit, tidak terputus-putus tetapi sangat cepat sehingga pendengar tidak memahami maksud pembicaraan

1= berbicara tidak lancar, berbelit-belit, terputus-putus dan cepat sehingga pendengar tidak memahami maksud pembicaraan

f. Penguasaan topik

5= benar-benar menguasai topik pembicaraan dan lancar berbicara sehingga pendengar memahami maksud pembicaraan

4= menguasai topik pembicaraan tetapi kurang lancar dalam berbicara

3= cukup menguasai topik pembicaraan namun kurang lancar dalam berbicara

2= kurang menguasai topik pembicaraan dan kurang lancar dalam berbicara

1= tidak menguasai topik pembicaraan dan tidak lancar dalam berbicara

3.7.3.2 Catatan lapangan

Catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan aktivitas siswa dalam berkomunikasi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Catatan ini dibuat guru segera setelah proses pembelajaran berakhir. Catatan lapangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Catatan Lapangan	Kendala	Solusi

--	--	--

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Prosedur Analisis

Proses ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu lembar aktivitas siswa, lembar kriteria penilaian, observasi, jurnal siswa yang kemudian diadakan reduksi data untuk mengategorisasikan data. Analisis data, baik data kualitatif maupun kuantitatif terlebih dahulu dianalisis kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang digambarkan dengan bagan/tabel untuk selanjutnya dipersentasikan. Setelah data dianalisis dan dideskripsikan, maka langkah selanjutnya yaitu direfleksikan untuk menarik kesimpulan.

3.7.1 Kategori Data dan Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorikan berdasarkan fokus penelitian, kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- 2) mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan setiap siklus
- 3) menganalisis data dari hasil belajar siswa pada setiap tindakan. Untuk mengukur daya serap siswa, digunakan penilaian sistem PAP skala lima

Tabel 3.8

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Baik sekali

75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Kurang sekali

- 4) menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dan guru dengan cara menghitung persentase kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh pengamat dan menghitung rata-rata persentase pengamatan sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktivitas siswa dan guru} = \text{rata-rata} \times \frac{100\%}{\text{jumlah siswa}}$$